



JURNAL PAUD: KAJIAN TEORI DAN PRAKTIK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Volume 7, No. 3, 2025, hlm. 153–163

ISSN 2654-3818 (cetak)

ISSN 2622-9765 (online)

Efektivitas Media *Letter Stacking Cards* Untuk Meningkatkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun

Umi Risatul Firdaus*, Fina Lutvica Umaroh, Febriana Kurniawati, Indah Nur Ramadina, dan Khasna Athiurobbi

PIAUD Institut Agama Islam Badrus Sholeh Kab. Kediri, Indonesia

*E-mail:umirisatulfirdaus99@gmail.com

DOI: 10.17977/um053v7i32025p153-163

Article submitted 11 / 09/ 2025

Article Revised 30/10/2025

Article Accepted 30/10/2025

Article Published 31/10/2025

Abstract

The development of basic literacy as the foundation for successful learning at the next of education is largely supported by the literacy skills of early childhood. However, traditional teaching methods rarely use interesting and relevant learning materials, so they often fail to improve children's literacy skills. The purpose of this study was to determine the effectiveness of using Letter Stacking Cards or LSC media to improve the literacy skills of students aged 5-6 at RA Halimah Assa'diyah Buntaran. This study used a pre-test-post-test control group design and quasi-experimental methodology. The results of this study showed a effect size value of 1,049 which is included in the large category, further shows the impact of LSC media on children's literacy skills of around 84% can be increased by using this media. Based on these results, LSC media effectively improves early literacy skills by providing an interesting, interactive and developmentally appropriate learning environment. The implication is that learning resources such as LSC media can be included in the curriculum for early childhood education to maximize the teaching and learning process while providing children with a fun and satisfying educational experience. This study also emphasizes the importance of understanding media innovation to help the early success of basic literacy teaching.

Keywords: media effectiveness; literacy; early childhood; children age 5-6 years

Abstrak

Pengembangan literasi dasar yang menjadi landasan keberhasilan pembelajaran di jenjang pendidikan berikutnya, sebagian besar didukung oleh kemampuan keaksaraan anak usia dini. Namun metode pengajaran tradisional jarang menggunakan materi pembelajaran yang menarik dan relevan, sehingga sering kali gagal meningkatkan kemampuan keaksaraan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *Letter Stacking Cards* atau LSC untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan siswa usia 5-6 di RA Halimah Assa'diyah Buntaran. Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol pre-test-post-test dan metodologi kuasi-eksperimental. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *effect size* sebesar 1,049 yang termasuk dalam kategori besar, selanjutnya menunjukkan dampak media LSC pada kemampuan keaksaraan anak sekitar 84% dapat ditingkatkan dengan menggunakan media ini. Berdasarkan hasil ini, media LSC secara efektif meningkatkan kemampuan literasi dini dengan menyediakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif dan sesuai dengan perkembangan. Implikasinya adalah sumber belajar seperti media LSC dapat dimasukkan ke dalam kurikulum untuk pendidikan anak usia dini guna memaksimalkan proses belajar mengajar sekaligus memberikan anak

pengalaman pendidikan yang menyenangkan dan memuaskan. Studi ini juga menekankan betapa pentingnya memahami inovasi media guna membantu keberhasilan awal pengajaran keaksaraan dasar.

Kata kunci: efektifitas media; keaksaraan; anak usia dini; usia 5-6 tahun

Anak yang berada di tahun awal kehidupan mereka dari usia 0 sampai 6 tahun sedang melalui masa perkembangan pesat sejumlah bidang seperti perkembangan fisik motorik, kognitif, linguistik, sosial dan emosional (Suhirman, Yuliastri, & Alfian, 2022). Otak anak pada masa ini sangat reseptif terhadap rangsangan selama usia emas ini, sangat penting untuk mengembangkan kemampuan mendasar seperti literasi (Khosibah & Dimiyati, 2021). Anak adalah versi miniatur manusia yang berbeda dengan orang dewasa karena mereka selalu bersemangat, lincah, antusias dan ingin tahu tentang apa pun yang mereka lihat, dengar dan rasakan (Widyastuti & Rahmawati, 2024). Sehingga pada masa ini perlu dimanfaatkan dengan baik, melalui pengenalan literasi positif sebagai bekal anak mempersiapkan masa depannya.

Salah satu literasi yang harus diajarkan sejak dini adalah literasi membaca, dasar untuk mengembangkan kemampuan literasi yang lebih kompleks di masa depan yaitu melalui literasi membaca (Triatna & Putro, 2024). Namun sebelum mengajak anak membaca perlu diajarkan keaksaraan. Keaksaraan meletakkan dasar kemampuan membaca dan menulis yang akan berdampak signifikan terhadap pencapaian mereka pada jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga menjadikan literasi dini sangat penting (Rahayu, Mustaji, & Bachri, 2022). Pengembangan kemampuan keaksaraan dini sangat penting dilakukan, terutama bagi anak yang berusia antara lima sampai enam tahun. Kemampuan otak dan belajar mereka mampu menyerap informasi dengan baik pada usia ini, sehingga biasa dikenal sebagai usia emas (Arya, 2022). Pengajaran literasi keaksaraan berfungsi sebagai faktor utama untuk kemampuan kognitif dan linguistik anak pada masa keemasannya, ketika anak memperoleh keterampilan simbolis seperti pengenalan huruf dan angka (Istiqomah & Maemonah, 2021).

Langkah pertama menuju kemampuan membaca adalah kemampuan mengenal huruf, yang biasa digunakan sehari-hari (Shomiyatun, 2018). Karakter positif anak akan meningkat, ketika anak mulai mampu membaca di usia dini (Nurhayani & Nurhafizah, 2022). Kemampuan keaksaraan perlu dibina sejak dini agar dapat mempersiapkan diri anak secara matang dalam menghadapi pendidikan selanjutnya. Alasan tersebut hadir dikarenakan kemampuan bahasa anak akan berpengaruh pada penerimaannya di lingkungan sekitar anak (Yulia et al., 2021). Hal ini dikarenakan ketika kemampuan keaksaraan anak mulai diperhatikan baik dalam kemampuan baca dan tulis dasar, anak juga akan mulai belajar memahami informasi, berkomunikasi dengan jelas dan mengatasi hambatan di masa depan.

Kemampuan literasi ini akan membantu perkembangan dalam hal berpikir kritis, kreativitas dan kemampuan bernalar yang diperlukan dalam banyak aspek kehidupan termasuk pendidikan, interaksi sosial dan pekerjaan saat anak dewasa (Wati, Ernita, Ristiliana, & Lubis, 2023). Anak usia dini yang memiliki kemampuan dasar keaksaraan cenderung lebih percaya diri saat menjelajah lingkungan sekitar dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman yang terus berubah dan kompetitif (Pandia, Hendriati, & Widyawati, 2022). Sehingga pengajaran keaksaraan sejak dini berubah menjadi investasi jangka panjang yang mampu merubah kualitas hidup anak kedepannya.

Namun kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih kesulitan mengenali huruf, mengeja dan menyusun kata. Hal ini disebabkan karena belum banyak sumber daya

pendidikan yang menarik perhatian anak dan sesuai dengan kebutuhan anak berdasarkan karakternya. Anak yang terpapar materi pembelajaran yang monoton seperti buku atau papan tulis, cenderung mudah bosan dan kehilangan minat dalam belajar (Bella, 2019). Hal ini mengurangi efektivitas proses pembelajaran dalam pengenalan huruf. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan materi edukatif seperti LSC atau dalam bahasa Indonesia disebut Kartu Susun Huruf.

Melalui aktivitas bermain yang menghibur, media ini dimaksudkan untuk membantu anak mengenali huruf dan menciptakan kata. Selain mendorong perkembangan kognitif, LSC membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus seperti gerakan tangan yang krusial untuk perkembangan pra-menulis. Media ini dapat mendorong anak untuk belajar secara giat, sambil mengembangkan keterampilan sosial emosional seperti pemecahan masalah dan kerja sama tim berkat desainnya yang menarik dan pendekatan yang menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba untuk menawarkan media pembelajaran yang lebih interaktif yang dapat menarik minat anak adalah satu dari berbagai cara untuk memecahkan masalah agar kemampuan keaksaraan anak meningkat dan lebih diperhatikan sejak anak berada di usia dini. Peneliti mencoba untuk menyediakan media LSC yang memungkinkan anak belajar melalui kegiatan bermain. Saat anak menyusun kartu untuk membuat kata, media ini dapat mengasah kemampuan kognitif dan melibatkan keterampilan motorik halus juga. LSC dapat memudahkan anak mengenali huruf dengan cara yang menyenangkan melalui pola menarik, warna cerah dan fitur permainan yang menggugah semangat belajar anak.

Kemampuan media LSC dalam menggabungkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, motorik dan sosial emosional menjadi satu kegiatan belajar yang menunjukkan pentingnya media ini bagi perkembangan anak di usia dini. Diharapkan bahwa temuan hasil penelitian akan secara signifikan memajukan terciptanya materi pembelajaran yang kreatif dan relevan untuk PAUD, khususnya mulai menumbuhkan kemampuan literasi dini. Selain itu media LSC juga menunjang model belajar anak yaitu kegiatan belajar yang dikemas dalam bentuk permainan (Anggraini, 2023). Anak secara alami belajar dan memahami dunia sekitar melalui permainan. Anak akan merasa lebih mudah untuk menghayati konsep baru ketika mereka diberi stimulasi yang tepat melalui materi pembelajaran yang menarik dan interaktif, yang juga mendorong mereka untuk terus belajar secara aktif dan konstruktif.

Media ini juga telah dibuktikan dari beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian Firdaus keterampilan pengenalan huruf dapat ditingkatkan dengan menggunakan kartu huruf untuk mengajarkan pengenalan huruf (Firdaus, 2019). Selaras dengan penelitian Fahmi dkk kegiatan bermain huruf yang dapat menarik perhatian anak, dengan memperhatikan kesederhanaan konsep bermain dan menyenangkan untuk dimainkan dapat membuat anak untuk memperhatikan jalannya permainan (Fahmi, Habibi, Fahrudin, & Astawa, 2022). Permainan yang disesuaikan dengan usia anak juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan literasi dan bahasa mereka. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Romiyati yang menunjukkan bahwa melalui pembelajaran berkelompok, kegiatan bermain yang menggunakan media kartu suku kata mampu meningkatkan kapasitas untuk mengidentifikasi literasi awal anak di kelompok B (Romiyati, 2021).

Sama halnya pada hasil yang ditunjukkan pada penelitian Ibrati dan Rohmah menunjukkan bahwa media *Sandpaper Letter* dengan pendekatan pembelajaran kooperatif diduga sangat bermamfaat bagi literasi awal anak, terlihat dari hasil N-Gain *score* sebesar 0,6592 yang masuk kategori sedang

(Ibrati & Rohmah, 2024). Amini dan Suyadi juga menunjukkan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa penggunaan kartu kata grafis dapat membantu anak belajar, memahami, memperluas, dan meningkatkan kosakata mereka sebagai alat untuk pengembangan bahasa, berbicara, membaca dan menulis (Amini & Suyadi, 2020). Kartu huruf yang berbasis online mampu membantu anak usia 5-6 tahun mengenal huruf abjad, kemampuan mengenal huruf meningkat sebesar 30% dengan memanfaatkan *website wordwall* (Fathonah, Kustiawan, & Anisa, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar efektivitas LSC yang berfungsi untuk membantu anak lima sampai enam tahun, dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan anak. Media LSC memberikan pengalaman belajar literasi yang lebih menarik, imajinatif dan menyenangkan. Selain kemampuan keaksaraan distimulasi menggunakan media LSC, namun kemampuan motorik halus dan kognitifnya mampu ikut terasah. Diharapkan penelitian ini membantu mengungkap sejauh mana media memengaruhi kemampuan keaksaraan anak dan bagaimana penggunaannya dapat meningkatkan proses pendidikan di tingkat pendidikan anak usia dini.

METODE

Pendekatan kuantitatif model kuasi-eksperimental digunakan dalam penelitian ini, yang memungkinkan peneliti untuk membuat kelas penelitian mereka sendiri (Nurlan, 2019). Metodologi ini dipilih karena keterbatasan praktis yang membatasi penugasan acak peserta ke dalam kelompok (Sugiyono, 2013). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa usia 5-6 tahun di RA Halimah Assa'diyah Buntaran, dengan populasi 60 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 30 siswa untuk kelas kontrol dan 30 siswa untuk kelas eksperimen. Kelas kontrol diberikan pembelajaran sesuai pembelajaran di sekolah, kegiatan seperti membaca buku, membaca kata di papan tulis, dan menulis huruf di buku. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media LSC secara berkelompok dan bergantian. Pengambilan sampel acak sederhana dari populasi, digunakan untuk mengambil sampel ini atau biasa disebut teknik sampling simple random sampling (Yusuf, Suyitno, Sukestiyarno, & Isnarto, 2020).

Data diolah untuk menemukan efektivitas media LSC dengan menggunakan uji *Independent t-test*, uji *N-Gain score* dan *effect size*, data diolah dengan bantuan SPSS 22,0 for windows yang digunakan untuk menganalisis data pretest dan posttest siswa. Media LSC merupakan media yang terbuat dari kertas berbentuk kotak dengan dua fungsi yaitu kartu berisi simbol huruf dan gambar. Kegiatan ini bisa dilakukan secara individu, kooperatif dan kompetitif. Anak juga diajak untuk bermain dengan aturan siapa cepat menyelesaikan susunan hurufnya, namun hal ini juga perlu diatur gambar yang sesuai dengan jumlah huruf yang sama. Berikut gambaran dari media LSC yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kartu LSC Gambar Benda**Gambar 2. Kartu LSC Simbol Huruf**

Berdasarkan gambar 1 dan 2, media LSC yang memiliki gambar benda akan dikocok oleh guru lalu anak diminta untuk memilih salah satu kartu. Setelah anak memilih anak akan menentukan susunan hurufnya sesuai nama benda yang didapatnya dari kartu gambar benda.

HASIL

Hasil penelitian ini mencakup pada pemerolehan data di lapangan serta hasil pengolahan data yang didapatkan. Hasil pengujian *Independent t-test*, *N-Gain score*, dan *Effect Size* membantu menjawab tujuan penelitian ini. Uji *Independent t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata kedua kelompok dan mengidentifikasi perbedaan, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut hasil uji *Independent t-test* dalam penelitian ini:

Tabel 1. Deskripsi Uji Independent T-test

| Group Statistik | | | |
|------------------|------------|----|-------|
| | Kelas | N | Mean |
| Hasil Keaksaraan | Eksperimen | 15 | 6,267 |
| | Kontrol | 15 | 5,133 |

Tabel 2. Hasil Uji Independent T-test

| Group Statistic | | | | |
|------------------|-------|-------|----|----------------|
| | Sig | T | Df | Sig (2-tailed) |
| Hasil Keaksaraan | 0,910 | 2,874 | 28 | 0,008 |

Hasil uji *Independent t-test* adalah $0,008 < 0,05$, rata-rata kelas eksperimen yaitu 6,267 lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol yaitu 5,133. Selanjutnya peneliti akan menghitung hasil *N-Gain Score*. Berdasarkan hasil uji awal dan uji akhir kelas penelitian, *N-Gain Score* atau biasa disebut *Normalized Gain Score* merupakan tes yang digunakan untuk membandingkan atau mengontraskan setiap sampel (Sukarelawan, Indratno, & Ayu, 2024). Efektifitas media LSC dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak ditentukan oleh hasil *N-Gain Score*. Berikut hasil uji *N-Gain Score*:

Tabel 3. Hasil N-Gain

| F | Kelas | Kategori |
|------------|-------|----------|
| Eksperimen | 0,467 | Sedang |
| Kontrol | 0,290 | Rendah |

Seperti yang dapat dilihat pada table di atas, *N-Gain Score* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan selisih hingga 0,177. Oleh karena itu, dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional dinilai kurang efektif jika tidak dipadukan dengan media pendukung tambahan seperti media LSC, dikarenakan penggunaan media LSC dinilai lebih membantu

dalam meningkatkan kemampuan literasi anak kelas B. Setelah mendapatkan hasil uji *Independent t-test dan N-Gain Score*, tahapan terakhir yaitu melihat effect size untuk mendapatkan jawaban seberapa besar media LSC mempengaruhi kemampuan keaksaraan anak di RA Halimah Assa'diyah Buntaran:

Tabel 4. Data Perhitungan Effect Size

| F | Stdev | | Mean | |
|------------------|--------|--------|-------|-------|
| | E | K | E | K |
| Hasil Keaksaraan | 1,0601 | 1,0998 | 6,267 | 5,133 |

Tabel 5. Hasil Effect Size

| F | Spooled | Effect Size |
|------------------|---------|-------------|
| Hasil Keaksaraan | 1,08013 | 1,049 |

Berdasarkan perhitungan diatas ukuran efek sebagaimana ditentukan oleh rumus Cohens adalah 1,049 atau 1,05 dan setara dengan 84% jika disesuaikan dengan interpretasi *effect size*. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa 84% keterampilan keaksaraan anak kelas eksperimen dapat ditingkatkan dengan menggunakan media LSC yang masuk dalam kategori yang tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan media LSC untuk menstimulasi kemampuan keaksaraan anak dinilai efektif karena kemampuan anak mengalami peningkatan. Perkembangan anak dapat didukung dengan melalui berbagai cara seperti penggunaan media penunjang yang ditujukan untuk permainan mandiri, kooperatif dan kompetitif. Media LSC ini bila digunakan secara individual, membantu anak belajar dengan kecepatan dan metode mereka sendiri sekaligus menumbuhkan kemandirian, rasa percaya diri dan kemampuan memecahkan masalah. Media LSC jika dimanfaatkan dengan metode kooperatif yang dapat memberikan anak kesempatan untuk berkolaborasi, bertukar ide dan belajar menerima sudut pandang orang yang semuanya membantu mereka mengembangkan kompetensi sosial dan emosional mereka.

Di sisi lain, media LSC yang digunakan dengan metode kompetitif dapat meningkatkan motivasi intrinsik menyalakan semangat anak untuk meraih kesuksesan dan mengajari mereka cara mengatasi rintangan dengan cara yang sehat. Menggabungkan ketiga metode ini menawarkan pengalaman pendidikan komprehensif yang meningkatkan pertumbuhan kognitif, sosial dan emosional anak serta menjadikan mereka pembelajar yang lebih cakap dan fleksibel. Berikut adalah dokumentasi kegiatan saat anak memainkan media LSC:



Gambar 3. Guru Membantu Kegiatan



Gambar 4. Anak Bermain Media LSC

Keterampilan keaksaraan anak usia dini mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh media LSC. Media ini dapat secara aktif meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran karena desainnya yang menarik, dengan menggabungkan elemen visual, warna dan symbol yang membantu anak dalam pengenalan huruf dan kata. Peningkatan hasil belajar pada kelas yang diberikan perlakuan atau eksperimen menunjukkan skor *mean* lebih besar nilainya daripada kelas kontrol, serta data *N-Gain Score* yang menunjukkan peningkatan dalam kategori sedang menunjukkan keefektifan media LSC. Selain itu nilai *effect size* sebesar 1,049 atau 84% menunjukkan bahwa media ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan keaksaraan.

Anak mendapatkan kegiatan belajar yang menarik dan dapat memberikan kesenangan ketika menggunakan pendekatan multimoda seperti media LSC, media yang memungkinkan anak untuk mempraktikkan literasi dalam kegiatan belajar sehari-hari selain mengembangkan pemahaman kognitif tentang subjek tersebut. Hasilnya, media ini secara efektif mengatasi kelemahan pendekatan pengajaran tradisional sekaligus meningkatkan kepercayaan diri anak dalam kemampuan mereka untuk memperoleh dasar-dasar literasi.

Secara teoritis, hasil ini memvalidasi teori untuk PAUD yang diajukan oleh para ahli. Berdasarkan teori yang sering digunakan seperti teori kognitif dari Piaget dalam Istiqomah dan Maemonah bahwa anak yang berada di usia dini masuk dalam tahap praoperasional, anak dapat belajar dengan baik melalui pengalaman nyata yang melibatkan tugas manipulative dan visual. (Istiqomah & Maemonah, 2021) Anak dapat belajar sesuai tahap perkembangan mereka karena desain media LSC yang penuh dengan elemen visual, warna dan aktivitas. Strategi yang memberikan anak kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dan memvisualisasikan informasi dengan cara yang menarik, dapat membantu mereka mempelajari konsep keaksaraan dengan baik.

Teori lain seperti hipotesis *Zone of Proximal Development (ZPD)* Vygotsky dalam Salsabila dan Muqowim bahwa teori ini mementingkan batas kemampuan anak usia dini ketika ingin membuat kegiatan yang ditujukan untuk anak usia dini (Salsabila & Muqowim, 2024). Melalui bantuan sumber belajar yang sesuai, media LSC dapat dilihat sebagai jenis perancah yang membantu anak mencapai tingkat pemahaman yang tinggi. Guru berperan penting dalam membantu anak menggunakan berbagai media, menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan memastikan anak dapat menggunakannya secara maksimal guna meningkatkan kemampuan keaksaraan mereka (Barratt, Dudley, Stylianou, & Cairney, 2024).

Hasil pembelajaran khususnya pengembangan keterampilan membaca, sangat ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses pendidikan anak usia dini (Snow, 2021). Media pembelajaran memiliki fungsi untuk dijadikan alat dalam membantu anak yang masuk pada tahap perkembangan kognitif praoperasional, sehingga anak lebih memahami konsep abstrak dengan menjembatani konsep tersebut menjadi konsep yang lebih konkret. Media yang menarik seperti kartu literasi interaktif atau alat visual lainnya, mampu mendorong anak mulai berkegiatan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membuat lingkungan belajar lebih menyenangkan (Aulia & Aufa, 2024).

Materi pembelajaran yang interaktif dan multimoda dapat membantu anak mengembangkan keterampilan bahasa, penalaran dan pengenalan simbol di antara bidang lainnya (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2018). Sehingga untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi dan mendorong pengembangan keaksaraan dasar sebagai landasan penting PAUD adalah mulai memperhatikan materi pembelajaran yang digunakan melalui tahap perancangan yang baik. Selain itu penggunaan media pembelajaran membantu pendidik dalam menyajikan konten yang terorganisasi dan menarik, sehingga menjadikan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan bermakna (Paradita, 2022). Alat bantu visual, alat peraga dan media digital interaktif adalah contoh media yang dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan anak usia dini yang dapat meningkatkan focus dan perhatian anak saat mereka belajar.

Meningkatkan konsentrasi anak yang rendah, merupakan aspek yang perlu diperhatikan dan mulai dipraktekkan secara nyata. Media pembelajaran menawarkan pengalaman belajar yang menyeluruh dengan melibatkan indera penglihatan, pendengaran dan peraba (Alotaibi, 2023). Media pembelajaran yang memperhatikan hal tersebut akan membantu meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak selain kemampuan kognitif mereka. Materi pembelajaran yang inovatif juga dapat berfungsi sebagai jembatan yang berguna untuk membantu anak semakin memahami huruf, kata dan kalimat dalam konteks keterampilan keaksaraan, yang pada akhirnya akan membawa mereka pada penguasaan literasi dasar.

Studi ini memiliki berbagai konsekuensi, terutama jika mempertimbangkan pendidikan anak usia dini. Meningkatkan keberhasilan pembelajaran, kurikulum dapat menggabungkan pemanfaatan media seperti LSC. Anak memerlukan metode pengajaran yang mempertimbangkan kebutuhan emosional dan motivasi mereka, selain penguasaan materi pelajaran. Media LSC memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya efektif tapi juga menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat anak dalam mempelajari keaksaraan sejak usia dini. Selain itu penelitian ini menekankan betapa pentingnya meningkatkan kecakapan guru dalam menggunakan sumber belajar yang efektif. Guru harus menerima pelatihan tentang cara memasukkan media pembelajaran seperti media LSC ke dalam Pelajaran dan kegiatan, serta cara membuat kegiatan yang mendorong penggunaan media tersebut dan mengoptimalkan manfaat perkembangannya bagi anak.

Jika mempertimbangkan semua hal, temuan penelitian menunjukkan bahwa media LSC secara teratur mampu membuat kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan. Media ini menyediakan cara yang efisien untuk mengatasi kekurangan pembelajaran tradisional dengan membantu proses pembelajaran dengan pendekatan interaktif yang sesuai dengan ciri perkembangan anak. Selain relevan bagi para pendidik, temuan ini berfungsi sebagai dasar untuk penelitian di masa mendatang tentang materi pembelajaran yang kreatif.

SIMPULAN

Menurut temuan penelitian, penggunaan media LSC secara signifikan meningkatkan kemampuan keaksaraan anak. Penggunaan media ini membuat pembelajaran lebih menarik, dinamis dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak. Peningkatan hasil pembelajaran di kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan media LSC dibandingkan kelas kontrol yang hanya menerapkan teknik pembelajaran tradisional. Melalui pendekatan visual dan multisensori, media LSC secara efektif meningkatkan antusiasme anak untuk belajar sekaligus mengubah gagasan abstrak tentang keaksaraan menjadi sesuatu yang lebih konkret dan mudah dipahami. Berdasarkan temuan penelitian materi pembelajaran kreatif seperti media LSC dapat menjadi cara yang berguna untuk meningkatkan strategi pengajaran yang membosankan di kelas, di mana tingkat membaca dasar masih menjadi perhatian utama di Indonesia.

RUJUKAN

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis* (Y. N. I. Sari, ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Alotaibi, M. S. (2023). Factors Influencing Early Childhood Educators' Use of Digital Educational Aids: A Sequential Explanatory Study. *SAGE Open*, 13(4), 1–12. <https://doi.org/10.1177/21582440231217727>
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>
- Anggraini, E. S. (2023). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Arya, A. J. (2022). Pengembangan Game Edukasi Membaca dan Menulis Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun dalam Hal Keaksaraan di TK Islam Bhakti 5 YPBWI Gresik. *JIEEC*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.30587/jieec.v4i1.3720>
- Aulia, R., & Aufa, A. (2024). Pengembangan Kartu Edukasi Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 700–711. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/1202424497>
- Barratt, J., Dudley, D., Stylianou, M., & Cairney, J. (2024). A Conceptual Model of An Effective Early Childhood Physical Literacy Pedagogue. *Journal of Early Childhood Research*, 22(3), 381–394. <https://doi.org/10.1177/1476718X231219580>
- Bella, D. N. (2019). Pengaruh Media Pop Up Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tk B. *Risenologi*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2019.41.47>
- Fahmi, N., Habibi, M. . M., Fahrudin, F., & Astawa, I. M. S. (2022). Penerapan Permainan Kartu Huruf untuk Mengembangkan Bahasa Keaksaraan Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Labuapi Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1276–1280. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.737>
- Fathonah, F., Kustiawan, U., & Anisa, N. (2025). Pemanfaatan Kartu Huruf Berbasis Online Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 22–36. Retrieved from <https://journal2.um.ac.id/index.php/jpaud/article/view/44111/14153>

- Firdaus, P. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf. (*JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 66–73. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5313>
- Ibrati, N., & Rohmah, N. (2024). Keefektifan Sandpapper Letter terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal dengan Model Cooperative Learning di RA Muslimat NU Galuh Timur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 1–23. Retrieved from <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/bunayya/article/view/279/231>
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Khosibah, S. A., & Dimyati, D. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860–1869. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Nurhayani, N., & Nurhafizah, N. (2022). Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9333–9343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=OXYqEAAAQBAJ>
- Pandia, W. S. S., Hendriati, A., & Widyawati, Y. (2022). *Meniliki Lebih dalam Pendidikan Anak Usia Dini* (C. Heni, ed.). Yogyakarta: PT Kanisius.
- Paradita. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 03(01), 73–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>
- Rahayu, R., Mustaji, M., & Bachri, B. S. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android dalam Meningkatkan Keaksaraan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3399–3409. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2409>
- Romiyati, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal melalui Permainan Kartu Suku Kata dengan Model Pembelajaran Kooperatif pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Bansari Temanggung Semester II Tahun 2018/2019. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 50–61. <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.8389>
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>
- Shomiyatun, S. (2018). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 148–172. <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.41>
- Snow, P. C. (2021). SOLAR: The Science of Language and Reading. *Child Language Teaching and Therapy*, 37(3), 222–233. <https://doi.org/10.1177/0265659020947817>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhirman, S., Yuliasri, N. A., & Alfian, R. (2022). Pengaruh Media Smart Circle Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di PAUD AL-Khair. *Jurnal PAUD: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 51–58. Retrieved from <https://journal2.um.ac.id/index.php/jpaud/article/view/14216/10584>

- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking*. Yogyakarta: Suryacahya.
- Triatna, D., & Putro, K. Z. (2024). Strategi Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Ashil: Jurnal Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/piaud.v4i2.5283>
- Wati, I., Ernita, M., Ristiliana, R., & Lubis, M. I. (2023). Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau. *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.24014/ekl.v6i1.22723>
- Widyastuti, T. M., & Rahmawati, D. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Bilangan Angka pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 286–302. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.23822>
- Yulia, R., Eliza, D., Kunci, K., Literasi, :, Pengembangan, :, Berbahasa, L., ... Dini, U. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60. <https://doi.org/10.29313/ga>
- Yusuf, Y., Suyitno, H., Sukestiyarno, & Isnarto. (2020). *Pengantar Dasar Statistika Berbasis Masalah*. Jawa Timur: Jakad Media Publishing. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=gYvvDwAAQBAJ>